



# **BUTIR KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN BIDANG DISTRIBUSI PANGAN**

---

Disampaikan pada :

Bimtek Analisis Ketahanan Pangan , Bogor 26-28 September 2016



Bidang Distribusi Pangan  
Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan  
Badan Ketahanan Pangan

# UNDANG UNDANG NO 18/2012 Tentang PANGAN

## **DISTRIBUSI PANGAN**

Suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

## **PELAKU USAHA PANGAN**

Setiap orang yang bergerak pada satu atau lebih subsistem agribisnis pangan, yaitu penyedia masukan produksi, proses produksi, pengolahan, pemasaran, perdagangan dan penunjang

## **LEMBAGA PEMERINTAH**

Lembaga yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pangan.

# PERATURAN PEMERINTAH NO 17/2015

## Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi

### Pasal 59 :

“Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggungjawab terhadap Distribusi Pangan”

1. Pengembangan Sistem Distribusi Pangan yang menjangkau seluruh wilayah secara efektif dan efisien

- meliputi : pengembangan infrastruktur, sarana dan kelembagaan distribusi pangan.

2. Pengelolaan Sistem Distribusi Pangan, yang dapat meningkatkan keterjangkauan pangan, mempertahankan keamanan, mutu, gizi, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat

- meliputi : pembinaan, pemantauan, pengawasan, pengendalian, fasilitasi dan pemberian insentif.

3. Perwujudan kelancaran dan keamanan Distribusi Pangan

- Meliputi pengaturan : (1) arus distribusi pangan antar pulau, antar provinsi dan antar kab/kota; (2) distribusi pangan dan atau mobilisasi cadangan pangan dari wil surplus ke wil yang kekurangan pangan; (3) bongkar muat di pelabuhan, bandar udara, stasiun dan terminal

# TUPOKSI BIDANG DISTRIBUSI PANGAN

## (Permentan No 43/2015)

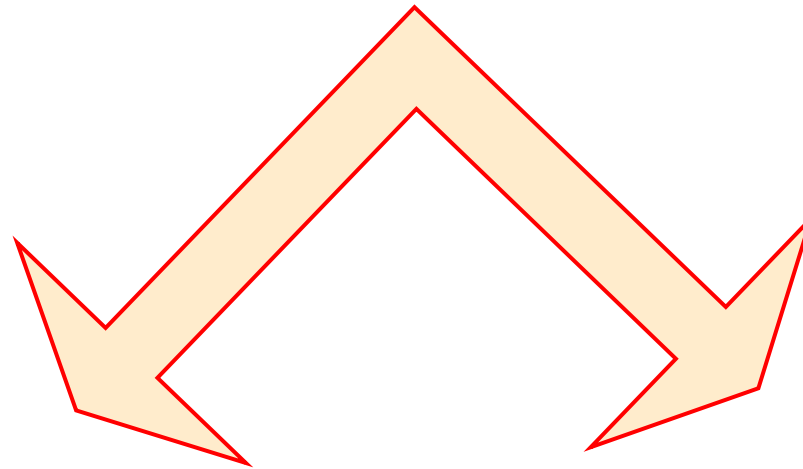
### Tugas:

- Melaksanakan penyiapan koordinasi, pengkajian, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemantapan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi di bidang distribusi pangan.

### Fungsi:

- Penyiapan koordinasi di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Penyiapan pengkajian di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Penyiapan penyusunan kebijakan di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Penyiapan pemantapan di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Pemberian bimbingan teknis di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang jaringan distribusi pangan dan kelembagaan distribusi pangan.

# BIDANG DISTRIBUSI PANGAN



A

## Kelembagaan Distribusi Pangan

1. Kajian Kelembagaan Distribusi Pangan
2. Kegiatan Penguatan LDPM
3. Apresiasi Distribusi Pangan
4. Pembinaan, Pemantauan & Koordinasi

B

## Jaringan Distribusi Pangan

1. Kajian Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Distribusi Pangan
2. Analisis Jaringan Distribusi Pangan
3. Apresiasi Distribusi Pangan
4. Pemantauan, pembinaan & pengumpulan data distribusi pangan

# Standar Kompetensi Analis Ketahanan Pangan pada Bidang Distribusi Pangan

(Permentan 49/2015)

## Jenjang Pertama, mampu:

- mengolah data/informasi pasokan dan situasi distribusi pangan
- Mengolah data/informasi pola distribusi pangan

## Jenjang Muda, mampu:

- menganalisis data/informasi pasokan dan situasi distribusi pangan
- menganalisis data/informasi pola distribusi pangan
- mengolah data/informasi efisiensi distribusi pangan
- mengolah data/informasi kelembagaan distribusi pangan

## Jenjang Madya, mampu:

- menganalisis data/informasi efisiensi distribusi pangan
- menganalisis data/informasi kelembagaan distribusi pangan

# DISTRIBUSI PANGAN

## DEFINISI

“ Penyampaian aliran komoditas pangan dari produsen ke konsumen atau usaha yang mencakup kegiatan arus barang dan jasa sampai di tangan konsumen”

2 aspek penting yang terlibat dalam proses distribusi pangan, yaitu:

- 1) *Channel of distribution* (lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi)
- 2) *Physical distribution* (aktifitas penyaluran arus fisik barang)

# Fungsi-Fungsi Distribusi

---

## Fungsi Pertukaran

Dalam tata niaga produk pertanian fungsi ini mencakup kegiatan pengalihan hak kepemilikan atas produk. Fungsi pertukaran terdiri dari fungsi penjualan dan pembelian.

---

## Fungsi Fisik

Fungsi fisik ini mencakup aktivitas handling (perlakuan), pengangkutan (pemindahan), penyimpanan dan perubahan fisik produk

---

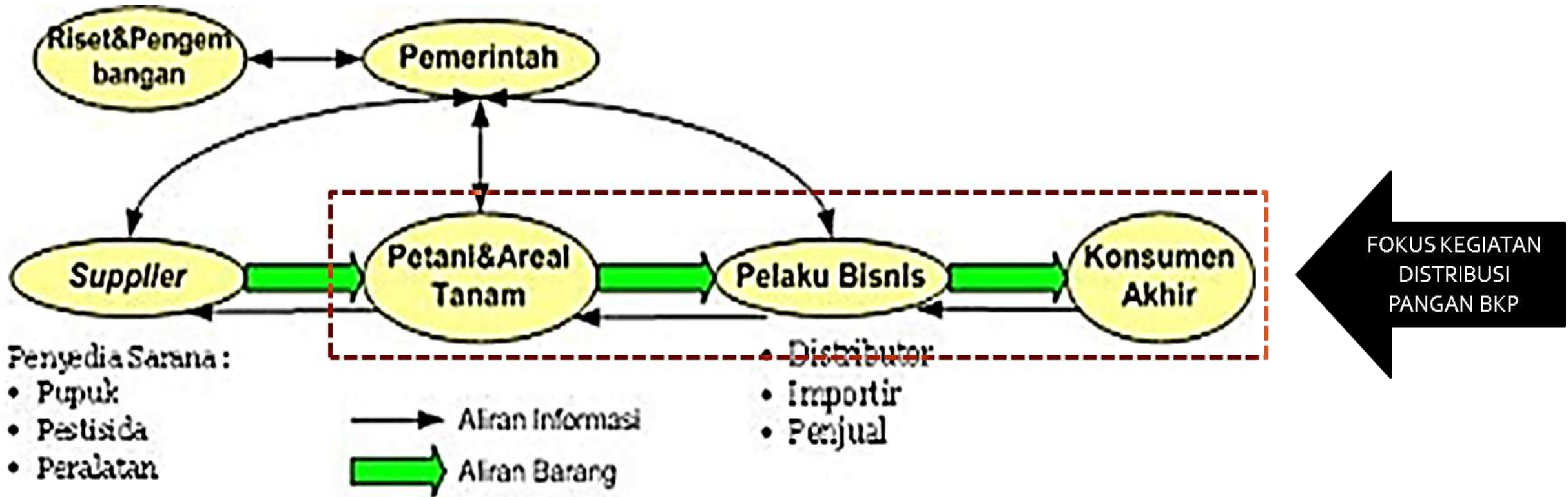
## Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi adalah segala hal yang bertujuan untuk memperlancar fungsi pertukaran dan fungsi fisik. Dimaksudkan fungsi ini dapat menjadi upaya perbaikan sistem tata niaga sehingga efisiensi operasional dan penetapan harga jual dapat tercapai. Termasuk dalam fungsi fasilitasi adalah standarisasi dan grading, fungsi pembiayaan, fungsi penanggungungan resiko, fungsi informasi pasar, riset pemasaran dan penciptaan permintaan.

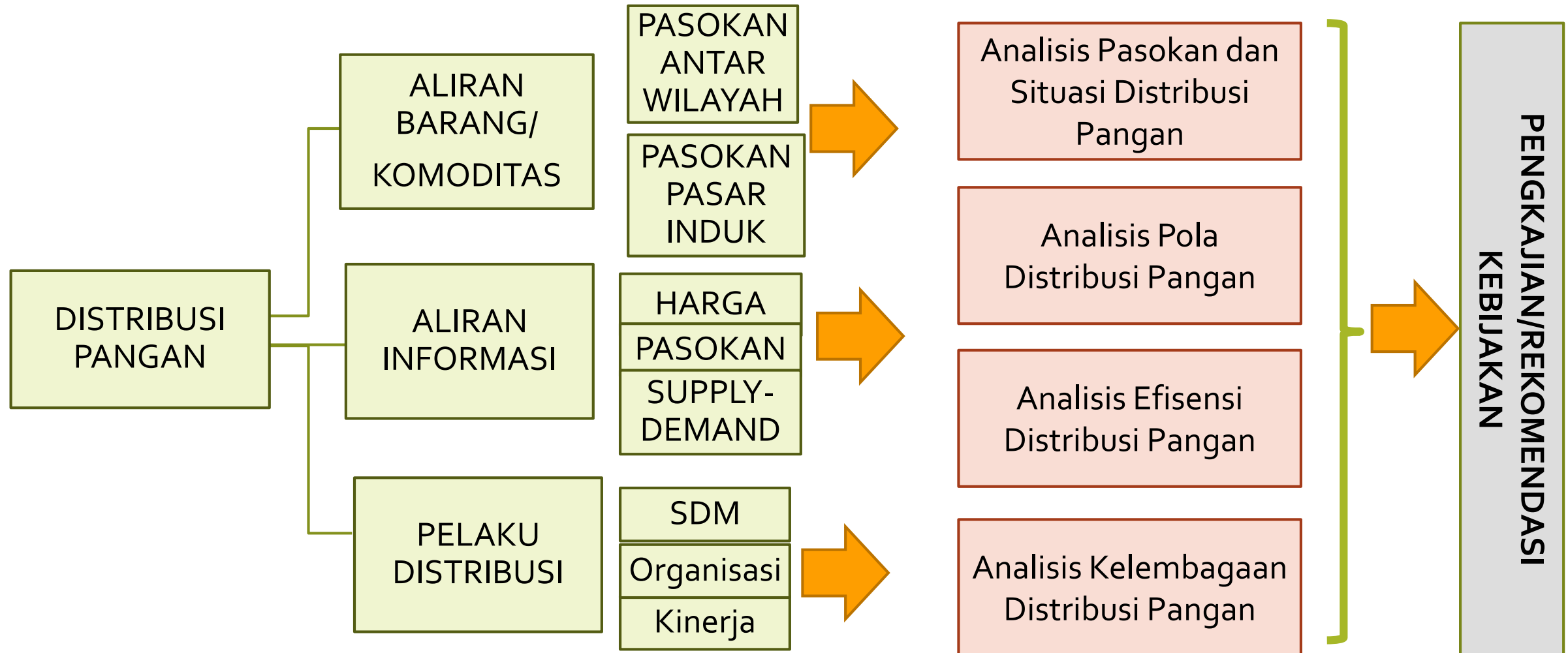
---



# KEGIATAN DISTRIBUSI PANGAN



# CAKUPAN ANALISIS DISTRIBUSI PANGAN



# 1

## Analisis Pasokan dan Situasi Distribusi Pangan

- Pasokan pangan merupakan indikator penting (harga pangan) untuk menilai kondisi keterjangkauan pangan di masyarakat.
- Terjadinya permasalahan dalam pasokan merupakan faktor utama terjadinya fluktuasi harga pangan
- Bentuk pelaksanaan kegiatan Analisis Pasokan&Situasi Distribusi Pangan dilaksanakan dalam kegiatan:
  - Pemantauan Distribusi Pangan
  - Analisis Jaringan Distribusi Pangan

# CONTOH ANALISIS PASOKAN DAN SITUASI PANGAN (1)

**Judul Keg :** Pemantauan Distribusi Beras, Cabai Merah dan Bawang Merah

**Tujuan :** Untuk mengetahui kondisi pasokan beras, cabai merah dan bawang merah pada tingkat pedagang besar dan pedagang pengecer terkait dengan kinerja masing-masing pelaku pada setiap rantai pasok masing-masing komoditas

**Metode :**

- Jenis data : data primer
- Responden : terdiri dari pedagang besar dan pedagang eceran yang berlokasi di pasar induk/pasar utama di wilayah tertentu. Penentuan responden ditentukan secara purposive
- pengambilan data secara langsung dengan alat bantu kuesioner
- Bentuk analisis : deskriptif dan statistik sederhana

**Output :**

- Data base pasokan pada tingkat pedagang besar dan pedagang eceran
- Hasil analisis statistika sederhana terkait pergerakan pasokan pada setiap level
- Deskripsi permasalahan yang terjadi

# CONTOH ANALISIS PASOKAN DAN SITUASI PANGAN (2)

**Judul Kegiatan:** Analisis Jaringan Distribusi Pangan

**Tujuan:** Untuk membangun data base distribusi pangan, terutama terkait :

1. pasokan pangan yang masuk dan keluar dari setiap provinsi serta informasi pasokan antar wilayah
2. Pasokan pangan yang masuk dan keluar di pasar induk

**Metode :** Jenis data : data sekunder (diutamakan) dan data primer (jika belum tersedia pada instansi terkait)  
Metode pengambilan data adalah melalui pembentukan tim antar instansi terkait dan rapat koordinasi  
Bentuk analisis : deskriptif dan statistik sederhana

**Output :** Gambaran pasokan masing-masing komoditas di setiap wilayah pemantauan  
Data base pergerakan pasokan antar wilayah  
Hasil analisis statistika

## 2 Analisis Pola Distribusi Pangan

- Pola distribusi adalah gambaran distribusi suatu komoditas yang berlangsung di suatu wilayah yang terbentuk dari interaksi seluruh pelaku yang terlibat dalam saluran pemasaran komoditas tersebut
- Pola distribusi pangan melibatkan berbagai pihak atau lembaga yang meliputi petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer.
- Dari dimensi waktu, pola distribusi pangan juga dapat terbentuk oleh faktor pola panen masing-masing komoditas dan pola konsumsi masyarakat yang dipengaruhi hari besar keagamaan
- Terkait dengan ketersediaan pangan, pola distribusi pangan digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan terkait stok dan logistik pangan

# 3

## Analisis Efisiensi Distribusi Pangan

- Mekanisme distribusi pangan yang berjalan efisien merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan ketahanan pangan. Salah satu indikator bahwa distribusi pangan telah berjalan sesuai yang diharapkan adalah tersedianya pangan dalam kondisi tepat jumlah dan tepat waktu di setiap tempat sesuai dengan pola kebutuhan masyarakat.
- Permasalahan distribusi pangan dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat fisik dan non-fisik. Persoalan fisik yang paling utama adalah terkait sarana dan prasarana transportasi dan angkutan barang. Sementara penyebab yang bersifat non-fisik antara lain adalah adanya perilaku pelaku distribusi yang mempunyai kekuatan untuk mengendalikan pasokan pangan yang pada akhirnya bertujuan untuk mengendalikan harga serta keterbatasan informasi pasar.

# Pengaruh Kinerja Pelaku Distribusi Pangan Terhadap Harga Pangan

- Dalam sebuah pasar persaingan sempurna, tingkat harga terbentuk dari keseimbangan antara supply (penawaran) dan demand (permintaan). Namun demikian, kondisi riil harga pangan di Indonesia tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh mekanisme supply –demand namun juga dipengaruhi oleh rantai distribusi komoditas pangan. Salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam efisiensi rantai distribusi adalah kinerja masing-masing pelaku distribusi.
- Petani selaku produsen pangan menghadapi pasar yang mengarah kepada oligopsoni (banyak penjual-sedikit pembeli), sehingga kedudukan middleman/pedagang besar menjadi jauh lebih kuat dari petani maupun pedagang eceran. Dalam perdagangan antar wilayah, peran terbesar juga ada pada pedagang besar. Kondisi ini menyebabkan adanya pihak dalam rantai distribusi pangan yang mempunyai kekuatan dalam penentuan harga (price maker) antara lain karena mempunyai kekuatan untuk mengendalikan stok dalam jumlah besar.
- Dalam kondisi rantai pasok/rantai distribusi yang tidak efisien, pihak yang berlaku sebagai price maker akan sangat mudah mempengaruhi harga pangan antara lain dengan menahan peredaran stok pangan yang dikuasainya.



- Pengukuran kinerja memungkinkan perbaikan kinerja rantai pasokan dari waktu ke waktu sehingga rantai pasokan dapat dioperasikan dengan baik, efisien dan efektif.
- Menurut Pujawan (2005), system pengukuran kinerja diperlukan untuk :
  1. Melakukan monitoring dan pengendalian
  2. Mengkomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi-fungsi pada rantai pasok
  3. Mengetahui dimana posisi suatu organisasi relative terhadap pesaing maupun terhadap tujuan yang ingin dicapai
  4. Menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing

# CONTOH ANALISIS EFISIENSI DISTRIBUSI PANGAN (1)

---

**Judul Kegiatan:** Efisiensi Kinerja Rantai Distribusi Beras, Jagung dan Kedelai

---

**Tujuan :** Untuk mengukur kinerja rantai distribusi masing-masing komoditas, sebagai dasar rekomendasi perbaikan atau peningkatan kinerja rantai pasok pada waktu mendatang untuk mewujudkan distribusi yang efisien.

---

**Metode :** Jenis data : data primer dan data sekunder  
Responden : pelaku yang berada pada setiap tingkatan rantai distribusi setiap komoditas. Penentuan responden ditentukan secara purposive  
Alat analisis : metode AHP-SCOR dan Hayami

---

**Output :** Nilai tambah setiap pelaku rantai distribusi  
Hasil pengukuran kinerja masing-masing pelaku dan kinerja rantai distribusi secara keseluruhan secara kuantitatif menurut metode SCOR

---

# CONTOH ANALISIS EFISIENSI DISTRIBUSI PANGAN

---

**Judul Kegiatan:** Efisiensi Kinerja Rantai Distribusi Beras, Jagung dan Kedelai

---

**Tujuan :** Untuk mengukur kinerja rantai distribusi masing-masing komoditas, sebagai dasar rekomendasi perbaikan atau peningkatan kinerja rantai pasok pada waktu mendatang untuk mewujudkan distribusi yang efisien.

---

**Metode :** Jenis data : data primer dan data sekunder  
Responden : pelaku yang berada pada setiap tingkatan rantai distribusi setiap komoditas. Penentuan responden ditentukan secara purposive  
Alat analisis : metode AHP-SCOR dan Hayami

---

**Output :** Pengukuran nilai tambah setiap pelaku rantai distribusi  
Hasil pengukuran kinerja masing-masing pelaku dan kinerja rantai distribusi secara keseluruhan secara kuantitatif menurut metode SCOR

---

# Analisis Kelembagaan Distribusi Pangan

- Kinerja lembaga/institusi/organisasi yang terlibat dalam setiap rantai distribusi bahan pangan akan berpengaruh langsung terhadap kinerja rantai pasok/rantai distribusi secara keseluruhan
- Contoh analisis kelembagaan distribusi pangan:
  1. Klasifikasi Tingkat Kemandirian Gapoktan
  2. Pengukuran Indeks Kinerja Gapoktan/*Gapoktan Performance Index*
  3. Kajian Model Pengembangan Kemitraan Gapoktan dalam Pengembangan Agribisnis Usaha Tani

# Jenis-Jenis Lembaga Distribusi Pangan

<b>1</b>	Lembaga distribusi yang bukan pemilik namun mempunyai kuasa atas produk (agent middleman)	Perantara, makelar, atau broker
<b>2</b>	Lembaga distribusi yang memiliki dan menguasai produk pertanian yang diperjualbelikan	Gapoktan, Pedagang pengepul atau pengumpul, penebas, tengkulak atau contract buyer, whole seller Grain millers Eksporter dan importer
<b>3</b>	Lembaga distribusi yang tidak memiliki dan tidak menguasai produk pertanian yang ditransaksikan	Processors dan manufaktur Facilitative organizations Trade associations

# Penilaian Kinerja dan Klasifikasi Gapoktan

1

Gapoktan menjadi salah satu organisasi penting dalam konteks perlindungan dan pemberdayaan petani ke depan (UU No 19 Tahun 2013)

2

Gapoktan adalah salah satu contoh lembaga distribusi pangan di pedesaan. Peran Gapoktan dilaksanakan melalui kegiatan pembelian-penjualan/penyaluran komoditas pangan

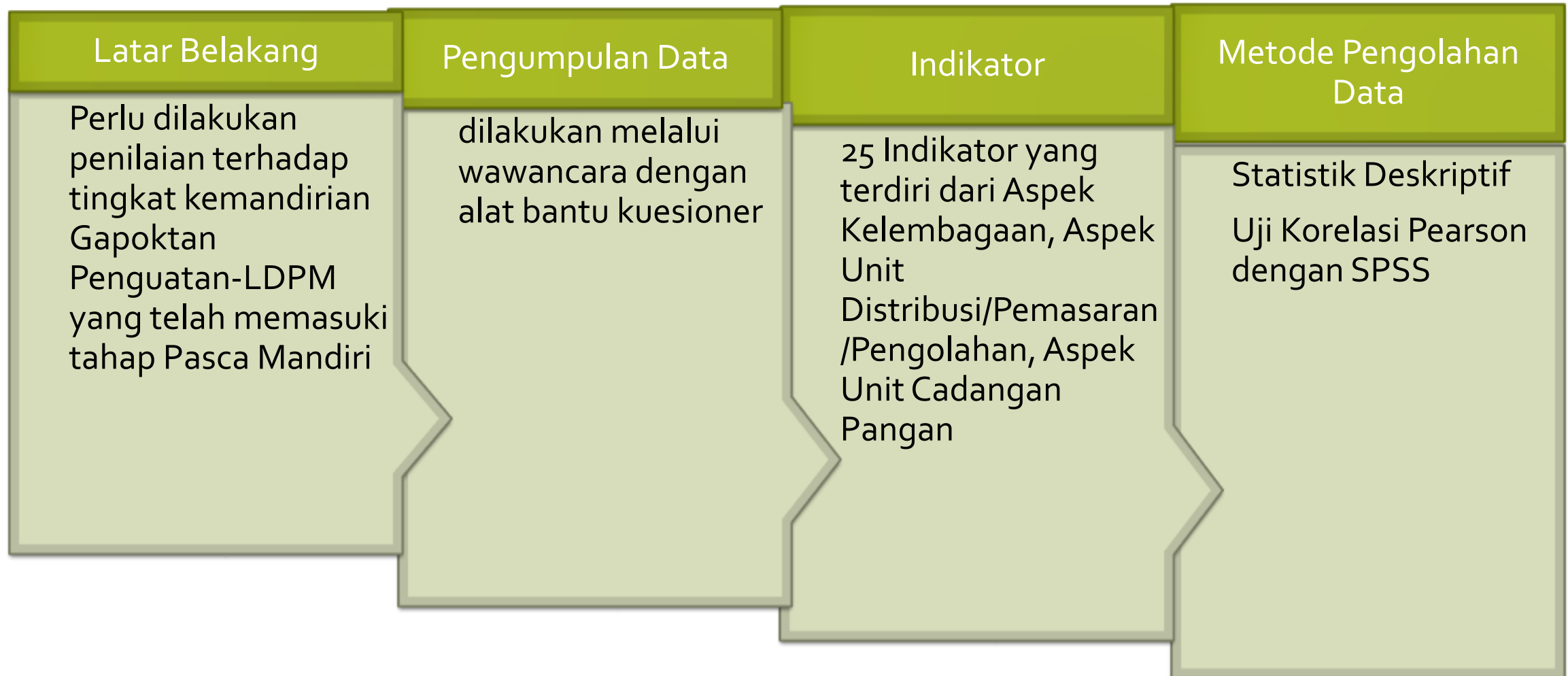
3

Gapoktan yang telah melalui seluruh tahapan pemberdayaan (Tahap Pasca Mandiri) perlu dinilai tingkat keberhasilan/kemandiriannya

4

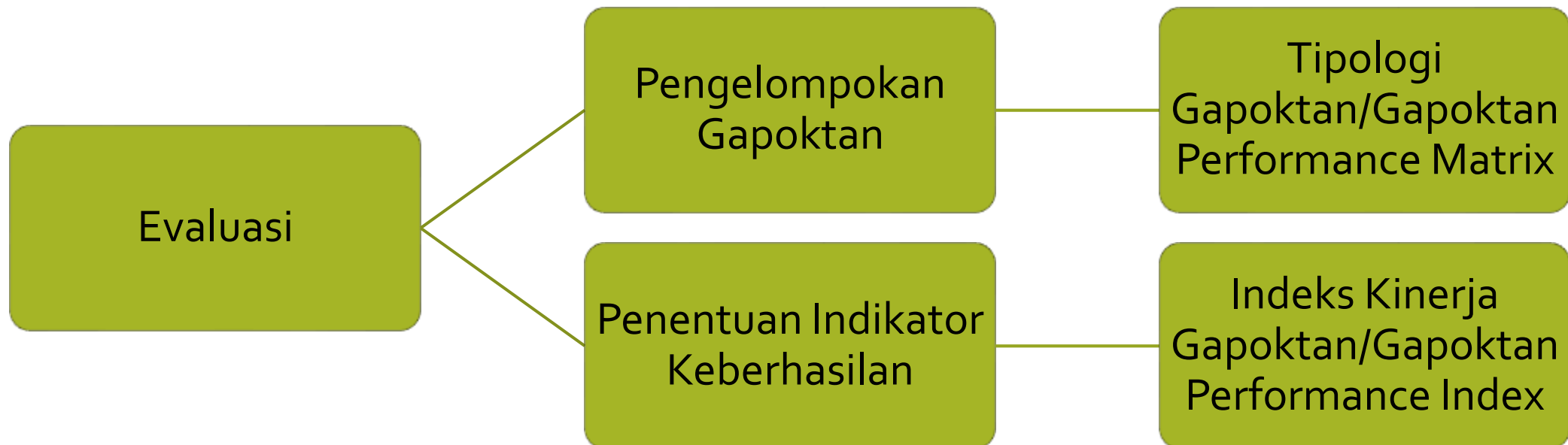
Hasil pengelompokan dan penilaian berupa Gapoktan yang dinilai berhasil, cukup berhasil dan kurang berhasil dapat digunakan sebagai sumber referensi

# 1. Kegiatan Klasifikasi Tingkat Kemandirian Gapoktan Penguatan-LDPM Melalui Scoring



## 2. Pengukuran Gapoktan Performance Index

- Merupakan salah satu evaluasi kelembagaan distribusi untuk mengetahui tipologi dan pemeringkatan Gapoktan berdasarkan kinerja bisnis dan kelembagaannya

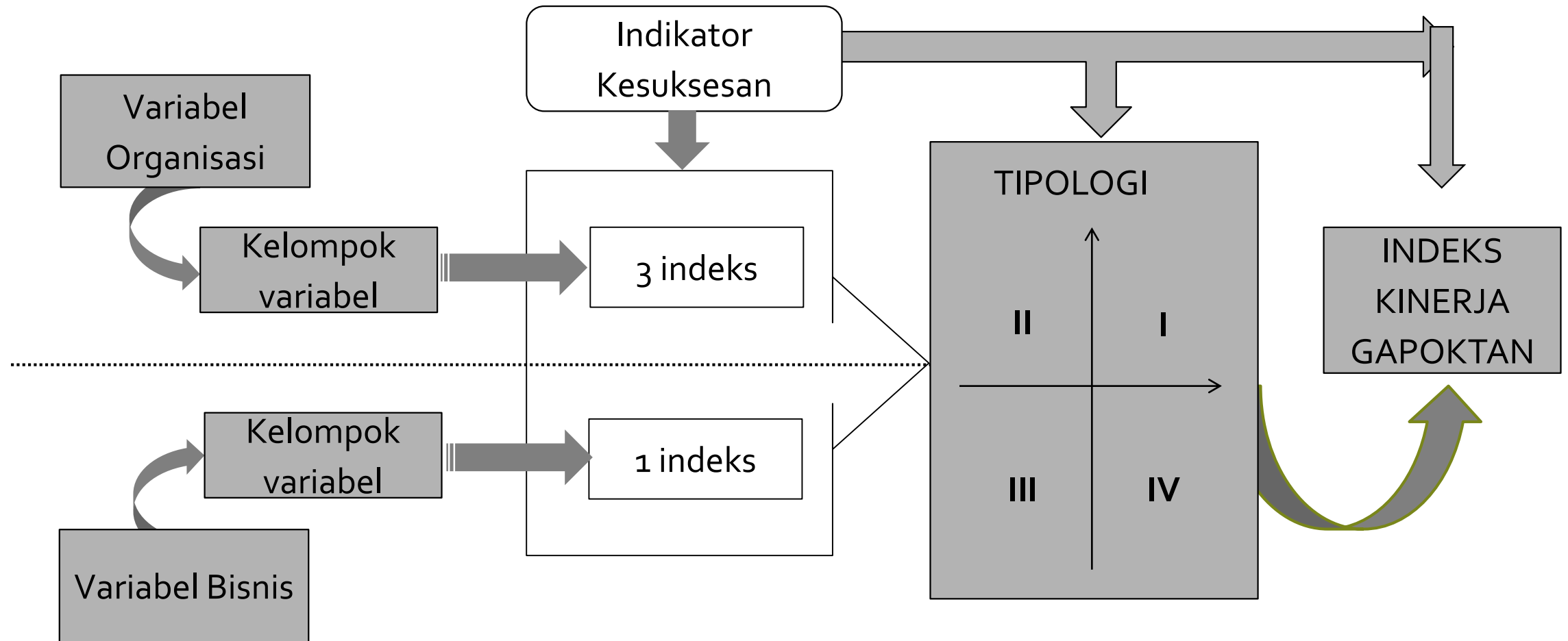




# Tahapan Analisis Kinerja Gapoktan

Jenis dan jumlah data

Hasil dan Analisis



### 3. Kegiatan Analisis Kelembagaan Distribusi Pangan

Topik:

“Model Pengembangan Kemitraan Gapoktan dalam Mengembangkan Agribisnis Usaha Tani”

- Pencapaian target swasembada padi, jagung dan kedelai, perlu dukungan di subsektor hulu (*on farm*), pasca panen hingga pemasarannya (*off farm*)
- Gapoktan berperan dalam pemasaran beras, jagung dan kedelai

Latar Belakang

Manfaat kemitraan:

- finansial
- pengetahuan
- pasar

- Dilaksanakan kajian model pengembangan kemitraan yang sebenarnya dibutuhkan oleh Gapoktan dalam mengembangkan Agribisnis Usaha tani

Pentingnya kajian

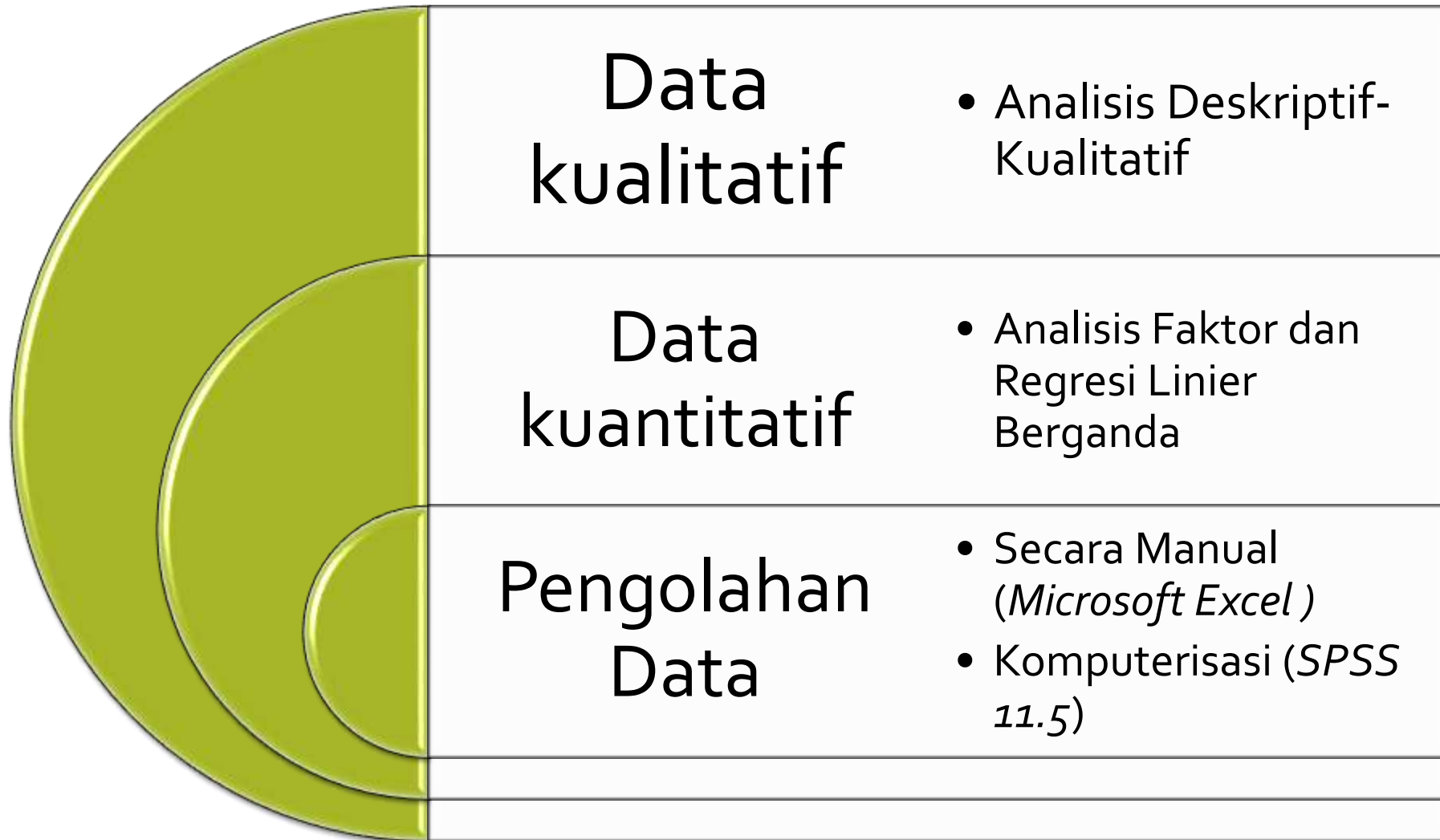
# Tujuan Kajian

1. Menganalisis pelaksanaan kemitraan agribisnis Gapoktan komoditas utama pertanian (padi, jagung dan kedelai).
2. Menganalisis manfaat kemitraan agribisnis Gapoktan komoditas utama pertanian (padi, jagung dan kedelai).
3. Merumuskan dan merekomendasikan model kemitraan agribisnis Gapoktan yang tepat dalam pengembangan kelembagaan distribusi pangan komoditas utama pertanian (padi, jagung dan kedelai).

# Metode Kajian

- ❖ Kegiatan merupakan survey data primer lapangan dan data sekunder.
- ❖ Pengumpulan data melalui wawancara individual (kuesioner terstruktur) dan *Focus Group Discussion (FGD)*
- ❖ Lokasi dipilih sentra dan non sentra, dengan variasi pada sistem distribusi komoditas pangan padi, jagung dan kedelai (Lampung, Jabar, Jateng, DIY, Kalsel, Gorontalo)

# Analisis dan Pengolahan Data



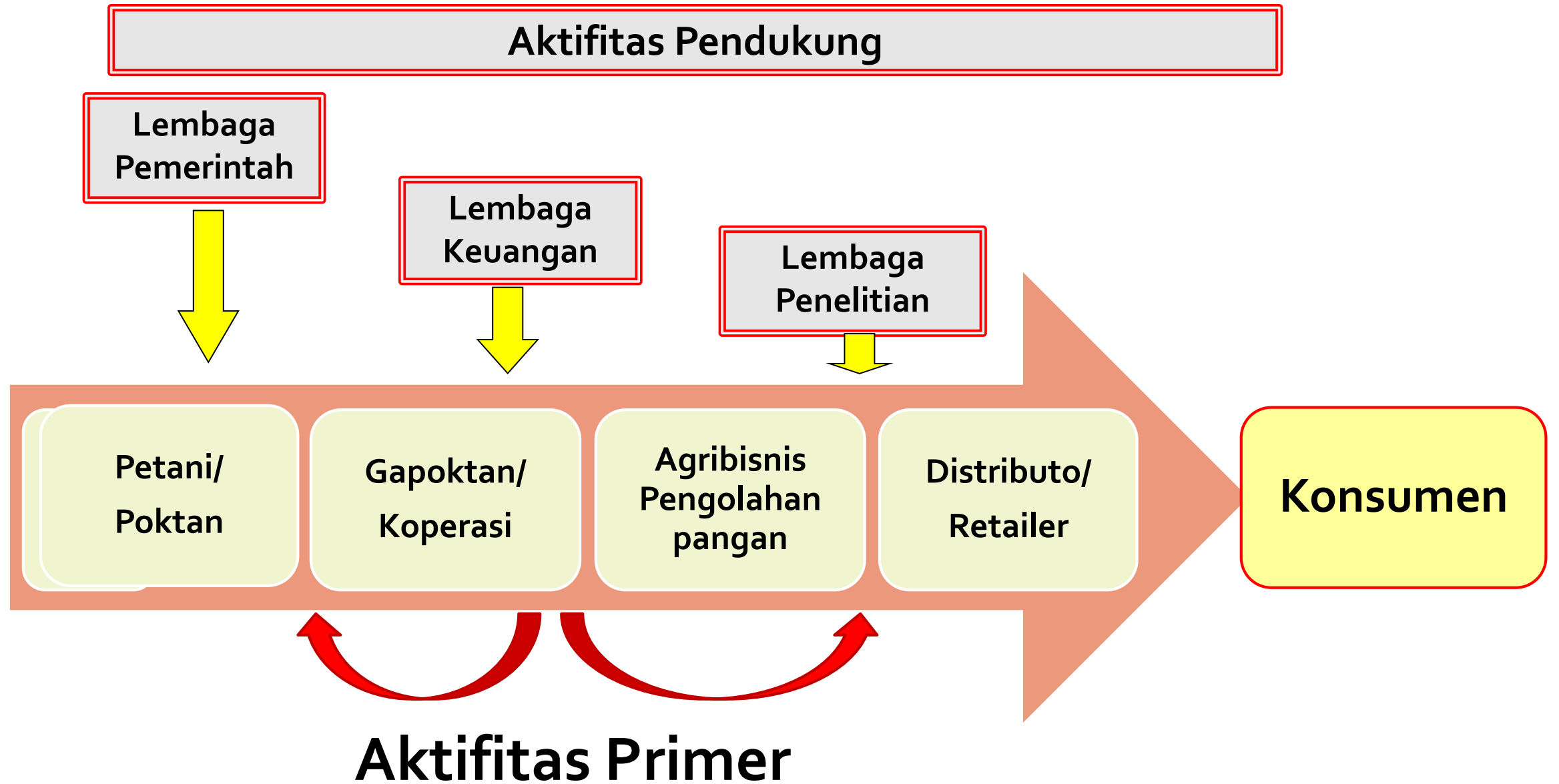
# Hasil Kajian

1. Keberhasilan usaha Gapoktan sebagai pelaku distribusi padi, jagung dan kedelai masih terbatas dan bervariasi. Cukup berhasil pada beras dan jagung, namun kurang berhasil untuk kedelai karena ekonomi kedelai kurang menguntungkan.
2. Relasi kemitraan memberikan keuntungan pada Gapoktan maupun mitranya. Relasi telah berlangsung cukup lama.
3. Keberhasilan Gapoktan sangat terbantu oleh program Penguatan-LDPM.
4. Pola kemitraan yang berjalan terbatas pada pola subkontrak dan dagang umum.
5. Hasil Analisis Faktor: faktor yang mempengaruhi pembentukan model kemitraan pada Gapoktan adalah: faktor jumlah mitra yang berjalan, keberhasilan mengelola bantuan, dan jumlah kelompok tani sebagai anggota Gapoktan.
6. Faktor yang mempengaruhi pembentukan model kemitraan pada pihak mitra Gapoktan adalah: faktor penentuan kualitas produk, dan faktor jumlah supplier.

# Implikasi Kebijakan

1. Peningkatan kapasitas Gapoktan dari sisi internal mencakup kepemimpinan, keanggotaan, manajemen, kewirausahaan, permodalan, dan struktur organisasi.
2. Dukungan eksternal yang dibutuhkan berupa relasi pasar, perluasan jaringan, permodalan, legalitas serta sarana dan prasarana.
3. Penguatan Gapoktan juga perlu membangun: (1) individual organisasi anggotanya (KT, kel wanita tani, dll), (2) intergrup org (Gapoktan, koperasi), dan (3) supporting organization (Pemda, PPL, dll)
4. Pengembangan Gapoktan membutuhkan revisi Permentan No 82 tahun 2013, kebijakan turunan untuk operasionalisasi UU No 19 tahun 2013, dan pedoman bantuan sosial (Permendagri No 32 Tahun 2011), serta optimalisasi dan pemanfaatan peluang dalam UU Desa (UU No 6 Tahun 2014) dan UU tentang Ormas (UU No 17 Tahun 2013).

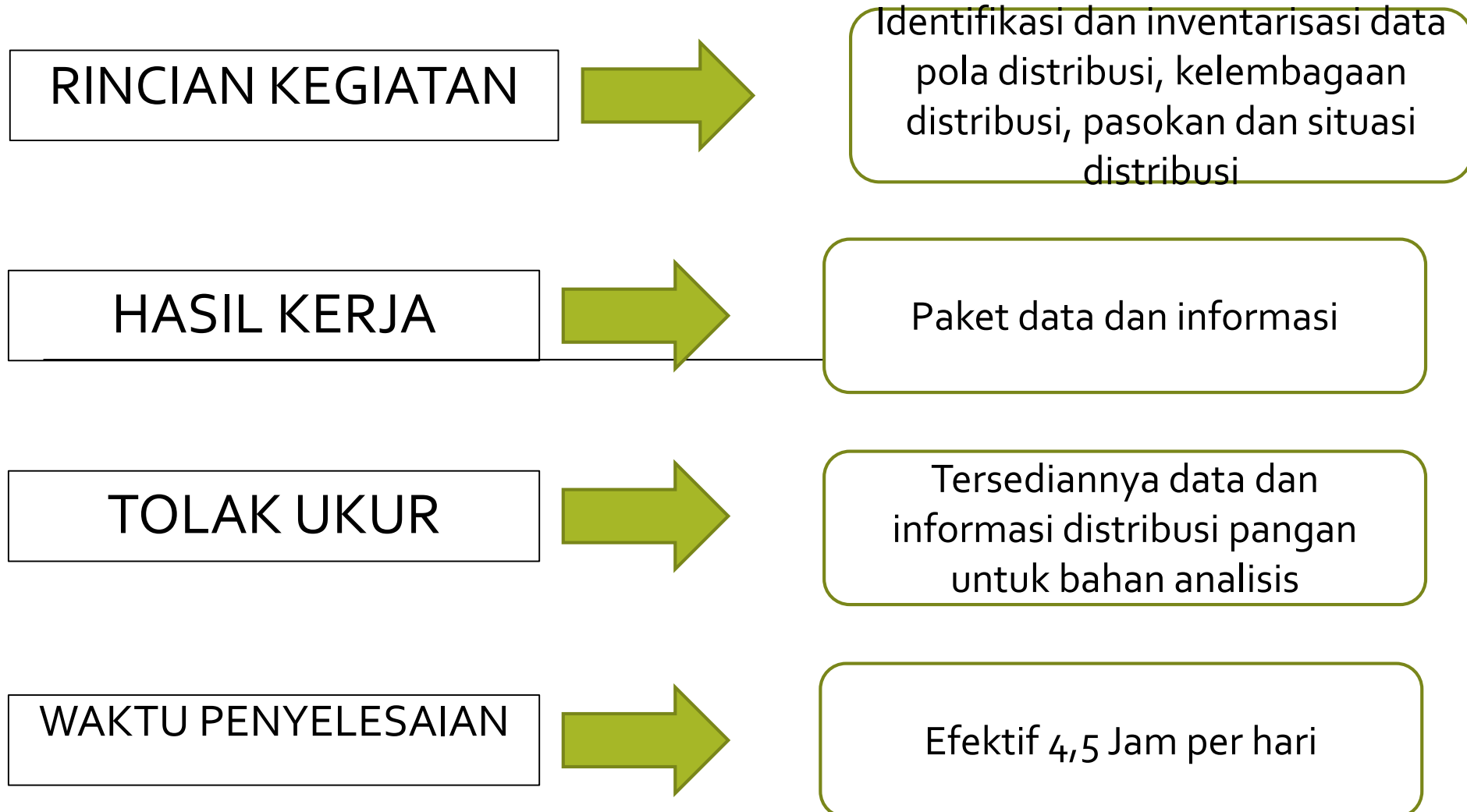
# Model Kemitraan dalam perspektif Value Chain





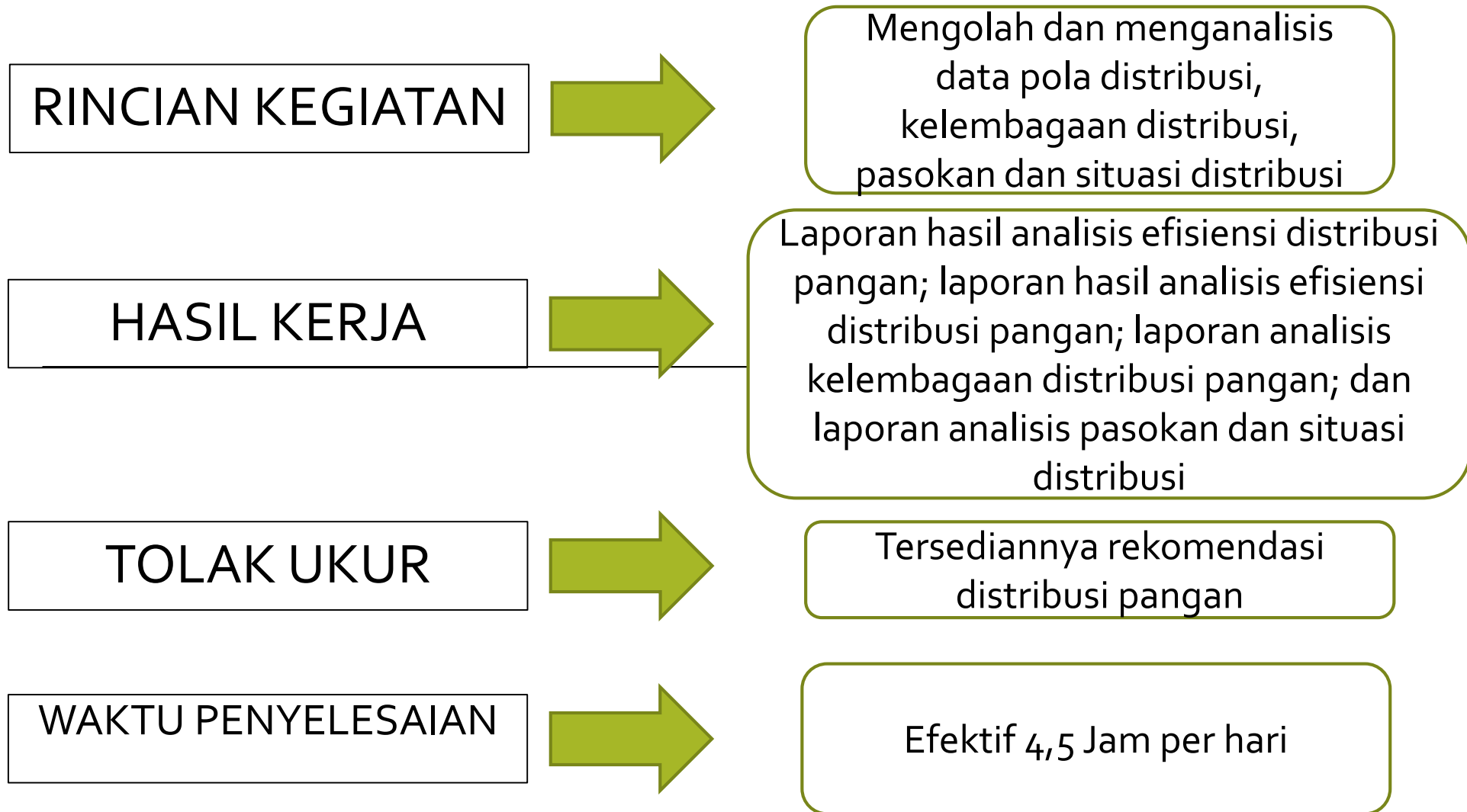
# RINCIAN KEGIATAN ANALISIS KETAHANAN PANGAN

## Jenjang Pertama



# RINCIAN KEGIATAN ANALISIS KETAHANAN PANGAN

## Jenjang Muda



# RINCIAN KEGIATAN ANALISIS KETAHANAN PANGAN

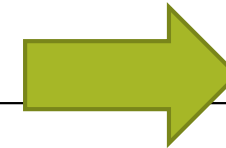
## Jenjang Madya

RINCIAN KEGIATAN



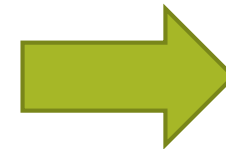
Menganalisis dan merumuskan hasil kajian efisiensi distribusi pangan dan atau kelembagaan distribusi pangan; menyusun konsep peta/ leaflet/ brosur/ grafik dibidang ketahanan pangan; menyusun konsep pedoman/panduan/modul dibidang ketahanan pangan

HASIL KERJA



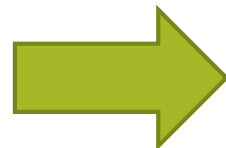
Laporan hasil analisis dan rumusan kajian terkait efisiensi distribusi pangan dan atau kelembagaan distribusi pangan; konsep peta/ leaflet/ brosur/ grafik dibidang ketahanan pangan; konsep pedoman/panduan/modul dibidang ketahanan pangan

TOLAK UKUR



Tersedianya rekomendasi distribusi pangan

WAKTU PENYELESAIAN



Efektif 4,5 Jam per hari

# Data yang Dikumpulkan pada Kegiatan Efisiensi Rantai Distribusi Komoditas Pangan

- Produksi dan konsumsi komoditas beras, Jagung, dan Kedelai
- Data pasokan dan distribusi komoditas beras, Jagung, dan Kedelai
- Data usaha tani
- Data karakteristik kelembagaan distribusi pangan
- Data infrastruktur perhubungan
- Data pasokan dan distribusi komoditas pangan
- Data biaya rantai pasok

# Data yang Dikumpulkan pada Kegiatan Analisis Jaringan Distribusi Pangan

- Produksi dan konsumsi komoditas Beras, Cabai Merah, Bawang Merah
- Data infrastruktur perhubungan (jembatan timbang, pelabuhan laut/sungai, pasar induk)
- Data pasokan dan distribusi komoditas Beras, Cabai Merah, Bawang Merah

# Data yang Dikumpulkan pada Kegiatan Analisis Kelembagaan Distribusi Pangan

- Produksi dan konsumsi komoditas pangan
- Data karakteristik Gapoktan/Keltan misal: tahun berdiri, jumlah anggota
- Data karakteristik mitra Gapoktan/Keltan misal: tahun berdiri, jumlah anggota
- Data pasokan dan distribusi komoditas pangan

**TERIMA KASIH**